

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kinerja anggota polri di Polres Kulonprogo mengalami peningkatan sebagaimana yang telah disampaikan dalam wawancara dengan Kabagren Polres Kulonprogo pada tanggal 10 Juli 2018. Dengan mengacu pada indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja di Polres Kulonprogo seperti kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, kemandirian dan komitmen kerja.
2. Proses pendidikan kerohanian Islam di Polres Kulonprogo yang dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan spiritual Islam meliputi empat aspek yaitu *pertama* program akidah, *kedua* program syari'ah, *ketiga* program ibadah, *keempat* program akhlak.
3. Model pembentukan pendidikan kerohanian Islam polri di Polres Kulonprogo adalah *pertama* konsultasi, *kedua* bimbingan dan penyuluhan, *ketiga* diskusi, *keempat* ceramah- ceramah

Program tersebut di atas diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan kinerja anggota polri di Polres Kulonprogo khususnya dan polri di Indonesia pada umumnya.

B. Saran

1. Bagi institusi Polres Kulonprogo program ini agar lebih dioptimalkan karena pengembangan kinerja anggota polri tidak luput dari pendidikan kerohanian Islam artinya setiap anggotapolri yang beragama Islam memiliki misi bahwa bekerja adalah ibadah.
2. Pendidikan kerohanian Islam hendaknya disampaikan secara menyeluruh dan berkesinambungan dari tingkat polres sampai ke polsek. Dengan demikian pendidikan kerohanian Islam tidak berhenti pada tataran kognitif saja melainkan pada tataran afektif, dan psikomotorik.
3. Para pendidik hendaknya memberikan keteladanan dalam pelaksanaan praktek keseharian sehingga anggota polri akan merasa sungkan dan mau mengindahkan nasihatnya.
4. Bagi anggota polri agar selalu mengamalkan pendidikan kerohanian Islam yang telah diberikan dan selalu berkonsultasi bila menuai permasalahan.